

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pelayaran merupakan salah satu pilar utama dalam menunjang perdagangan internasional, logistik global, dan pertumbuhan ekonomi nasional (Hidayat & Jamaan, 2024). Aktivitas pelabuhan mempunyai peranan penting dan strategi untuk pertumbuhan dan perdagangan serta merupakan usaha yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan nasional (Anwar et al., 2021). Salah satu proses penting dalam aktivitas pelabuhan adalah *clearance in* dan *clearance out*, yaitu prosedur legal administrasi yang mengatur masuk dan keluarnya kapal dari pelabuhan berdasarkan persetujuan otoritas yang berwenang (Notteboom et al., 2022).

Perusahaan pelayaran yang menjadikan pelayanan keagenan kapal harus dapat melaksanakan tugas-tugasnya secara efektif dan efisien. Di sini agen bertindak sebagai pihak yang mewakili pemilik kapal (*ship owner*) dalam mempersiapkan kelengkapan dan kesesuaian dokumen kapal yang menjadi syarat utama dalam memperlancar proses *clearance in/out*. Dokumen-dokumen seperti *general declaration*, permohonan *clearance in/out*, sertifikat kesehatan (*Health certificate*), *crewlist*, *cargo manifest*, sertifikat keselamatan kapal dan lain sebagainya harus disiapkan dan diverifikasi secara ketat, agar kegiatan kapal selama berada di pelabuhan dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana (Anwar et al., 2021). Keagenan kapal memiliki peran penting sebagai perwakilan resmi dari pemilik kapal ketika kapal tersebut berada di pelabuhan. Agen kapal bertugas untuk mengurus seluruh kebutuhan administratif dan operasional kapal selama proses sandar hingga keberangkatan. Mereka bertindak sebagai penghubung antara kapal dengan berbagai pihak di pelabuhan seperti Syahbandar, Bea cukai, Karantina, dan Imigrasi untuk menangani dokumen yang diperlukan untuk keperluan kepabeanan, imigrasi, surat izin berlayar, dan dokumen kedatangan maupun keberangkatan lainnya (Dirhamsyah et al., 2023).

Selain itu, agen kapal juga berperan dalam mengkoordinasikan proses bongkar muat barang, bekerja sama dengan perusahaan *stevedoring* dan pengelola terminal agar kegiatan bongkar muat di pelabuhan dapat berjalan lancar dan efisien. Mereka juga mengatur berbagai kebutuhan logistik kapal, seperti pengisian bahan bakar, pasokan *fresh water*, kebutuhan makanan, serta pergantian kru kapal jika diperlukan (Ginting & Geofany Ginting, 2021). Dalam situasi darurat, agen kapal juga bertanggung jawab mengambil tindakan cepat untuk mewakili kepentingan kapal dan memastikan keselamatan kru kapal selama di pelabuhan (Lesmini et al., 2022). Tidak hanya itu, agen kapal juga bertugas menyusun laporan kegiatan kapal selama berada di pelabuhan untuk dilaporkan kepada *ship owner* serta mengelola keuangan yang terkait dengan pengeluaran selama kapal berada di pelabuhan (Shohibul Anwar & Nuryaman, 2021). Seluruh tanggung jawab ini menjadikan agen kapal sebagai elemen vital dalam mendukung kelancaran operasional pelayaran internasional dan domestik.

Di Indonesia, seiring dengan meningkatnya arus kapal dan barang, tantangan dalam pengelolaan dokumen pelayaran semakin kompleks. Sebagaimana disebutkan dalam jurnalnya (Muhammad et al., 2025) yang berjudul “Proses *Port Clearance In/Out* Dengan *Inaportnet* Kapal SV. PACIFIC LEGACY Oleh Perusahaan Pelayaran PT Sanindo Antar Nusa Pada Kantor Kesyahbandaran Lhokseumawe”, faktor-faktor seperti ketidakteraturan dokumen, kurangnya pemahaman kru kapal terhadap regulasi, serta keterlambatan komunikasi antara agen kapal dan pihak pelabuhan menjadi penyebab utama lambannya proses *clearance* di pelabuhan.

PT Pelayaran Rickmus Samudera yang merupakan perusahaan keagenan kapal yang bertanggung jawab untuk mengelola dokumen *clearance in/out* kapal di pelabuhan Citranusa Kabil Batam, Seperti kejadian nyata yang dialami peneliti pada saat melaksanakan praktek darat (Prada) pada tanggal 05 Maret 2025, pada kapal MV. SUN BLUSPIRE terjadi penundaan keberangkatan di pelabuhan Citranusa Kabil Batam yang disebabkan oleh ditemukannya ketidaksesuaian dokumen *Ship Sanitation Control Exemption Certificate*

(SSCEC) pada saat kapal tiba dokumen tersebut belum diperbarui dan sudah *expired date*. Fenomena ini, berdasarkan observasi lapangan, berdampak pada tertundanya proses *clearance in/out*, yang mengakibatkan kapal harus *standby* lebih lama di pelabuhan, serta menambah beban biaya keagenan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana ketidaksesuaian dokumen kapal dapat mempengaruhi proses *clearance in/out* menjadi hal penting untuk dianalisis.

Berdasarkan hasil observasi lapangan pada perusahaan PT Pelayaran Rickmus Samudera kedatangan kapal yang diageni selama periode tahun 2024-2025 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kunjungan Kapal PT Pelayaran Rickmus Samudera 2024-2025

No	Bulan	Tahun	Jumlah Kapal yang dilayani	Jumlah kapal yang mengalami ketidaksesuaian
1	Mei	2024	8	2
2	Juni	2024	7	1
3	Juli	2024	5	0
4	Agustus	2024	6	1
5	September	2024	4	0
6	Oktober	2024	7	2
7	November	2024	11	3
8	Desember	2024	9	0
9	Januari	2025	7	0
10	Februari	2025	8	1
11	Maret	2025	10	2
12	April	2025	7	2
Total			89	14

(Sumber data perusahaan: diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa kasus keterlambatan akibat ketidaksesuaian dokumen bukanlah kejadian yang berdiri sendiri. Dalam

laporan internal PT Pelayaran Rickmus Samudera pada bulan Januari-April tahun 2025, tercatat bahwa dari 32 kapal yang dilayani sebanyak 5 kapal (15,6%) mengalami penundaan *clearance* akibat masalah administrasi dan ketidaksesuaian dokumen di mana dokumen SSCEC menjadi dokumen yang paling sering bermasalah. Penundaan *clearance* ini bukan hanya berdampak pada efisiensi waktu kapal, tetapi berimplikasi pada:

- a. Biaya tambahan penundaan kapal (*demurage*)
- b. Potensi sanksi dari otoritas pelabuhan
- c. Gangguan pada jadwal pelayaran dan rantai logistik

Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang dampak ketidaksesuaian dokumen kapal terhadap proses *clearance in/out* sangat penting, khususnya bagi perusahaan keagenan seperti PT Pelayaran Rickmus Samudera. Hal ini penting guna merumuskan strategi pencegahan dan perbaikan, agar proses *clearance* dapat berjalan efisien sesuai dengan standar pelabuhan dan regulasi internasional.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk membahas lebih lanjut dan memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “**ANALISIS DAMPAK KETIDAKSESUAIAN DOKUMEN KAPAL TERHADAP PROSES *CLEARANCE IN/OUT* OLEH PT PELAYARAN RICKMUS SAMUDERA DI PELABUHAN CITRANUSA KABIL BATAM**”. melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh informasi yang bermanfaat terkait dampak langsung dan tidak langsung dari ketidaksesuaian dokumen kapal, serta alternatif solusi dan langkah preventif yang dapat di terapkan untuk *meminimalisir* hambatan dalam proses *clearance in/out* kapal di pelabuhan.

1.2 Batasan Masalah

Untuk menjaga fokus dan kedalaman analisis dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar sesuai dengan tujuan utama dan relevan dengan judul yang diangkat. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada proses administrasi dan pengolahan dokumen kapal yang berkaitan langsung dengan prosedur *clearance in*

dan *clearance out* kapal yang ditangani oleh PT Pelayaran Rickmus Samudera.

2. Objek yang diteliti adalah ketidaksesuaian dokumen kapal kesehatan seperti, dokumen yang terjadi selama proses *clearance in/out* oleh PT Pelayaran Rickmus Samudera.
3. Penelitian ini hanya mencakup kapal-kapal yang diageni oleh PT Pelayaran Rickmus Samudera selama periode penelitian Januari-April 2025.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor penyebab terjadinya ketidaksesuaian dokumen kapal yang sering terjadi dalam proses *clearance in/out* oleh PT Pelayaran Rickmus Samudera?
2. Apa saja dampak ketidaksesuaian dokumen kapal terhadap kelancaran proses *clearance in/out* oleh PT Pelayaran Rickmus Samudera?
3. Bagaimana upaya atau langkah yang dapat dilakukan oleh agen kapal PT Pelayaran Rickmus Samudera untuk meminimalkan ketidaksesuaian dokumen kapal?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya ketidaksesuaian dokumen kapal yang sering terjadi dalam proses *clearance in/out* PT Pelayaran Rickmus Samudera
2. Menganalisis dampak ketidaksesuaian dokumen kapal terhadap kelancaran proses *clearance in/out* oleh PT Pelayaran Rickmus Samudera
3. Mengetahui upaya atau langkah yang dilakukan oleh agen kapal PT Pelayaran Rickmus Samudera dalam mengatasi ketidaksesuaian dokumen kapal pada proses *clearance in/out*

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu untuk mewujudkan jasa keagenan kapal yang lebih berkualitas, sesuai dengan rencana operasional yang telah ditetapkan, serta mengurangi resiko keterlambatan keberangkatan kapal akibat terkendala oleh ketidaksesuaian dokumen kapal.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam meningkatkan pemahaman karyawan dan kesadaran karyawan terhadap pentingnya kelengkapan dan ketepatan dokumen dalam proses *clearance in/out* kapal. Peningkatan kompetensi ini diharapkan dapat meminimalkan kesalahan administrasi, meningkatkan efisiensi operasional, serta memberikan nilai tambah yang berkelanjutan bagi kemajuan PT Pelayaran Rickmus Samudera.

b. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa dalam bidang keagenan kapal, mengembangkan pengetahuan dalam hal dampak ketidaksesuaian dokumen kapal terhadap proses *clearance in/out*.